

PEMANFAATAN METODE AHP SEBAGAI MODEL PEMILIHAN MASKAPAI SEBAGAI TEMPAT KERJA BERDASARKAN MINAT BAGI LULUSAN LPP PENERBANGAN

Lili Tanti

STMIK Potensi Utama, Jl. K.L. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3 A Medan
lili@potensi-utama.ac.id

Abstrak

Bekerja di sebuah maskapai yang sesuai dengan minat adalah merupakan keinginan sebagian besar lulusan dari LPP Penerbangan. LPP Penerbangan merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang Pelatihan dan Pendidikan dalam bidang penerbangan yang meluluskan siswa setiap tahunnya dalam bidang penerbangan. Menempatkan lulusan siswa bekerja di sebuah maskapai yang sesuai dengan minat siswa adalah merupakan salah satu program LPP Penerbangan. Terkadang Siswa yang lulus dari LPP Penerbangan bekerja tidak sesuai dengan maskapai yang diinginkannya dikarenakan ada beberapa program pendidikan dan pelatihan yang ada di LPP penerbangan tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh maskapai yang diminati oleh siswa tersebut. Oleh karena itu penulis memanfaatkan AHP dalam penelitian ini adalah menentukan urutan prioritas maskapai yang diminati siswa lulusan LPP Penerbangan sebagai tempat kerja yang bertujuan untuk membantu pihak LPP Penerbangan dalam memberikan Pendidikan dan Pelatihan dalam bidang penerbangan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh maskapai tersebut. Sehingga pada saat siswa tersebut lulus maka siswa tersebut dapat ditempatkan / bekerja sesuai dengan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Maskapai yang menjadi prioritas siswa lulusan LPP Penerbangan adalah Garuda Air (M-1), Citilink (M-2), Airasia (M-3), Lion Air (M-4) dan Sriwijaya Air (M-5). Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan suatu metode pengambilan keputusan terhadap masalah penentuan prioritas pilihan dari berbagai alternatif. Penggunaan AHP dimulai dengan membuat struktur hirarki dari permasalahan yang ingin diteliti. Matriks perbandingan berpasangan digunakan untuk membentuk hubungan di dalam struktur. Pada matriks perbandingan berpasangan tersebut akan dicari bobot dari tiap-tiap kriteria dengan cara menormalkan rata-rata geometrik (geometric mean) dari pendapat responden. Nilai eigen maksimum dan vektor eigen yang dinormalkan akan diperoleh dari matriks ini. Pada proses menentukan faktor pembobotan hirarki maupun faktor evaluasi, uji konsistensi harus dilakukan ($CR < 0,100$). Dengan bantuan aplikasi Expert Choice untuk mendapatkan Hasil dari analisis AHP yang akan diperoleh kesimpulan bahwa Garuda Air merupakan urutan prioritas pertama bagi siswa lulusan LPP Penerbangan

Kata kunci : Maskapai, Lembaga Pelatihan dan Penerbangan (LPP), AHP, Expert Choice

1. Pendahuluan

Setiap orang pasti ingin mendapatkan pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di masa sulit seperti sekarang ini, untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dan layak bukanlah suatu hal yang mudah. Dibutuhkan kualitas dan kemampuan yang lebih unggul untuk dapat bersaing di dunia kerja.

LPP Penerbangan merupakan salah satu lembaga yang bergerak dibidang Pelatihan dan Pendidikan dalam bidang penerbangan yang meluluskan siswa setiap tahunnya dalam bidang penerbangan. Bekerja di sebuah maskapai adalah merupakan keinginan sebagian besar lulusan dari LPP Penerbangan.

Metode AHP merupakan metode yang tepat dalam merangking jenis maskapai, dengan melibatkan sejumlah preferensi dan responden,

kriteria pilihan serta penyediaan satu skala penilaian tertentu, yang disusun dalam suatu kuesioner sehingga hasil dari evaluasi dengan metode AHP ini dapat memberikan hasil mengenai maskapai mana yang menjadi minat siswa lulusan LPP Penerbangan. Sehingga LPP Penerbangan dapat memberikan Pendidikan dan Pelatihan dalam bidang penerbangan yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh maskapai tersebut. Sehingga pada saat siswa tersebut lulus maka siswa tersebut dapat ditempatkan / bekerja sesuai dengan minat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan urutan prioritas Maskapai yang akan dipilih siswa lulusan LPP Penerbangan sebagai tempat bekerja dan mengarahkan siswa untuk

menentukan di maskapai manakah peluang mereka lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan.

2. Pembahasan

Analisis Kebutuhan Alternatif dan Kriteria

Data didapatkan dari hasil kuesioner dan wawancara dari atasan responden adalah sebagai berikut :

5. Data Alternatif

Maskapai yang diminati dari kuisisioner yang disebarkan kepada responden meliputi Garuda Air, Lion Air, Sriwijaya Air, City Link Air dan Air Asia.

6. Data Kriteria

Adapun Data Kriteria yang didapat dari hasil wawancara yang diinginkan oleh siswa LPP Penerbangan adalah Gaji, Jenjang Karir dan Fasilitas

Analisis Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan fungsional dari sistem pendukung keputusan terhadap pemilihan maskapai adalah Sistem Memungkinkan LPP Penerbangan untuk mendapatkan informasi alternatif –alternatif keputusan berupa maskapai yang diminati oleh siswa lulusan LPP Penerbangan agar nantinya bisa menjadi bahan masukan terhadap program pendidikan dalam bidang penerbangan yang sesuai dengan keinginan maskapai yang paling banyak diminati oleh siswa LPP tersebut.

Analisis Perhitungan Analytic Hierarchy Process (AHP).

1. Mendefinisikan Masalah Dan Menentukan Solusi Yang Diinginkan

Banyak metoda yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk menentukan maskapai yang diminati sebagai tempat kerja bagi lulusan LPP Penerbangan. Dalam ilmu manajemen, tugas yang paling sulit adalah pengambilan keputusan yang handal dan efisien. Ada beberapa teori dan teknik untuk membantu individu atau kelompok dalam membuat keputusan. AHP adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk menangannya. Hasil akhir dari proses AHP adalah prioritas - prioritas dari alternatif - alternatif yang menjadi pilihan. Prioritas tersebut dapat digunakan untuk menentukan alternatif terbaik atau untuk mendistribusikan sumber daya (dana) secara proporsional. Output dari Proses AHP dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung keputusan (*DSS-Decision Support System*) seperti disampaikan Scott-Morton pada awal 1970-an, yang mendefinisikan DSS (*Decision Support System*) sebagai "sistim berbasis komputer yang interaktif, yang membantu pembuat keputusan

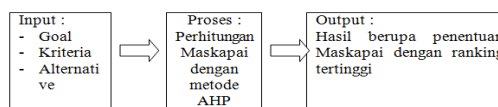
memanfaatkan data dan model untuk memecahkan masalah yang tidak terstruktur".

Dengan AHP, proses keputusan kompleks dapat diuraikan menjadi keputusan-keputusan lebih kecil yang dapat ditangani dengan mudah. AHP (*Analytic Hierarchy Process*) mampu menjawab permasalahan tersebut. Oleh karena itu untuk mengatasi penentuan bidang kerja bagi lulusan penerbangan secara cepat dan akurat, maka diperlukan suatu tool/alat bantu yang memiliki kecepatan dan akurasi tinggi yang dapat membantu memecahkan masalah tersebut. Cara kerja AHP adalah dengan menyederhanakan suatu permasalahan kompleks yang tidak terstruktur, strategik dan dinamik menjadi bagian-bagian yang lebih sistematis.

Prinsip kerja AHP adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan/Sasaran, Kriteria dan Alternatif
2. Menyusun hirarki dari Kriteria dan Alternatif
3. Memberi nilai Alternatif dan Kriteria
4. Memeriksa Konsistensi Penilaian Alternatif dan Kriteria
5. Menentukan Prioritas Kriteria dan Alternatif Sesuai permasalahan dalam menentukan bidang kerja terbaik.

Secara umum Sistem Pendukung Keputusan menentukan maskapai yang diminati sebagai tempat kerja bagi lulusan LPP Penerbangan dengan menggunakan metode AHP memiliki tahapan yang ditunjukkan pada gambar 1.



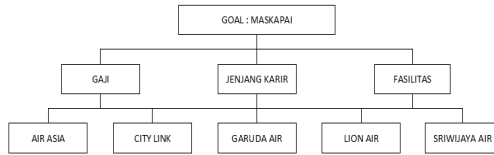
Gambar 1. Blok Diagram Sistem Pendukung Keputusan

Blok diagram pada gambar 1 tampak terdapat masukan berupa data Goal, kriteria, alternatif dan bobot masing-masing kriteria untuk penentuan maskapai. Masukan tersebut untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penilaian pada masing-masing maskapai. Setelah penilaian terhadap bidang kerja, seluruh data diproses dengan menggunakan metode AHP. Output yang disajikan berupa nilai ranking bidang kerja yang dapat digunakan oleh pengambil keputusan dalam menentukan perioritas maskapai sebagai tempat kerja bagi siswa lulusan LPP Penerbangan.

2. Membuat Struktur Hirarki Analytic Hierarchy Process (AHP)

Struktur hirarki dengan menggunakan *metode Analytic Hierarchy Process (AHP)* digunakan untuk penentuan maskapai yang diminati oleh

siswa lulusan LPP Penerbangan. Struktur hirarki ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Hirarki AHP

Model *Analytic Hierarchy Process* (AHP) pada gambar 2 terdapat level 1 digunakan untuk mengetahui bobot dan persentase nilai kriteria yang dimiliki oleh maskapai yaitu Gaji, Jenjang Karir dan Fasilitas. Level 2 digunakan untuk mengetahui bobot dan persentase nilai alternatif maskapai berdasarkan nilai Air Asia, City Link, Garuda Air, Lion Air dan Sriwijaya Air. Menjumlahkan Level 1 dan Level 2 untuk memperoleh goal yaitu pemilihan maskapai sebagai tempat kerja berdasarkan minat siswa LPP Penerbangan.

3. Penilaian Kriteria dan Alternatif

Kriteria dan alternatif dinilai melalui perbandingan berpasangan. Menurut Saaty (1988), untuk berbagai persoalan, skala 1 sampai 9 adalah skala terbaik dalam mengekspresikan pendapat. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan Saaty dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar terhadap 3tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lain.	Pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu elemen dibandingkan elemen lainnya.
5	Elemen yang satu sedikit lebih cukup dari pada elemen yang lainnya	Pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu elemen dibandingkan atas elemen lainnya
7	Satu elemen jelas lebih penting dari pada elemen lainnya	Satu elemen yang kuat disokong dan dominannya telah terlihat dalam praktek
9	Satu elemen mutlak penting dari pada elemen lainnya	Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan.
2, 4, 6, 8	Nilai - nilai antara dua nilai perbandingan yang berdekatan	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi diantara dua pilihan.
kebalikan	Jika untuk aktivitas I mendapat satu angka bila dibandingkan dengan aktivitas j, maka j mempunyai nilai kebalikannya bila dibandingkan dengan i.	

4. Perhitungan Faktor Pembobotan Hirarki untuk Semua Kriteria

Hasil analisis preferensi gabungan dari responden ditunjukkan pada matriks perbandingan hasil preferensi pada Tabel 2 menunjukkan perbandingan antara kriteria didalam memilih maskapai.

Tabel 2. Matriks Faktor Pembobotan Hirarki untuk Semua Kriteria

	Gaji	Jenjang Karir	Fasilitas
Gaji	1	6	4
Jenjang Karir	1/6	1	1/3
Fasilitas	1/4	3	1

Tabel 3. Matriks Faktor Pembobotan Hirarki untuk Semua Kriteria yang disederhanakan

	Gaji	Jenjang Karir	Fasilitas
Gaji	1,00	6,00	4,00
Jenjang Karir	0,17	1,00	0,33
Fasilitas	0,25	3,00	1,00
Σ	1,42	10,00	5,33

Tabel 4. Matriks Faktor Pembobotan Hirarki untuk Semua Kriteria yang dinormalkan

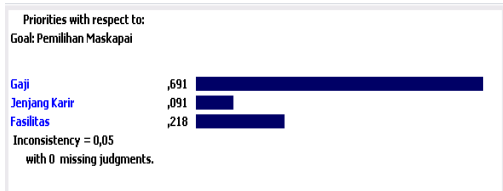
	Gaji	Jenjang Karir	Fasilitas	Vector Eigen
Gaji	0,71	0,60	0,75	0,69
Jenjang Karir	0,12	0,10	0,06	0,09
Fasilitas	0,18	0,30	0,19	0,22

- α maksimum : 3,09
- n : 3
- RI : 0,58
- CI : 0,04
- CR : 0,07

Karena CR < 0,100 berarti preferensi responden adalah konsisten.

Dari hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa: kriteria gaji merupakan kriteria yang paling penting bagi siswa lulusan LPP Penerbangan yang ingin bekerja di perusahaan maskapai dengan bobot 0,69 atau 69 %, berikutnya adalah kriteria fasilitas dengan nilai bobot 0,22 atau 22 %, kemudian kriteria jenjang karir dengan nilai bobot 0,09 atau 9%.

Gambar 2. Kuesioner Kriteria dengan Expert Choice



Gambar 3. Hasil Prioritas Kriteria dengan Expert Choice

5. Perhitungan Faktor Pembobotan Hirarki untuk Kriteria dengan Alternatif

a. Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria Gaji

Perbandingan berpasangan untuk kriteria gaji pada 5 Jenis Perusahaan Maskapai yaitu Garuda Air (M-1), Citilink (M-2), Airasia (M-3), Lion Air (M-4) dan Sriwijaya Air (M-5) sehingga diperoleh hasil preferensi rata-rata dari responden dalam matriks resiprokal sebagai berikut:

Tabel 5. Matriks Faktor Evaluasi untuk Kriteria Gaji

Gaji	M-1	M-2	M-3	M-4	M-5
M-1	1	9	3	7	5
M-2	1/9	1	1/7	1/3	1/5
M-3	1/3	7	1	5	3
M-4	1/7	3	1/5	1	1/3
M-5	1/5	5	1/3	3	1

Perhitungan matriks untuk kriteria gaji adalah:

Tabel 6. Matriks Faktor Evaluasi untuk Kriteria Gaji yang disederhanakan

Gaji	M-1	M-2	M-3	M-4	M-5
M-1	1,00	9,00	3,00	7,00	5,00
M-2	0,11	1,00	0,14	0,33	0,20
M-3	0,33	7,00	1,00	5,00	3,00
M-4	0,14	3,00	0,20	1,00	0,33
M-5	0,20	5,00	0,33	3,00	1,00
Σ	1,79	25,00	4,68	16,33	9,53

Tabel 7. Matriks Faktor Evaluasi untuk Kriteria Gaji yang dinormalkan

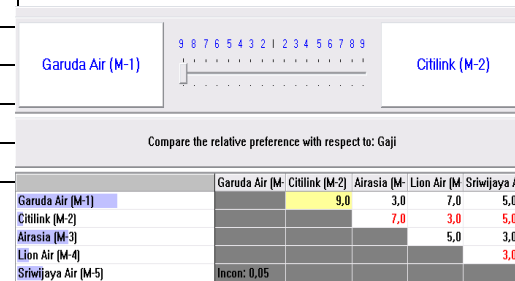
Gaji	M-1	M-2	M-3	M-4	M-5	Vector Eigen
M-1	0,56	0,36	0,64	0,43	0,52	0,50

M-2	0,06	0,04	0,03	0,02	0,02	0,03
M-3	0,19	0,28	0,21	0,31	0,31	0,26
M-4	0,08	0,12	0,04	0,06	0,03	0,07
M-5	0,11	0,20	0,07	0,18	0,10	0,13

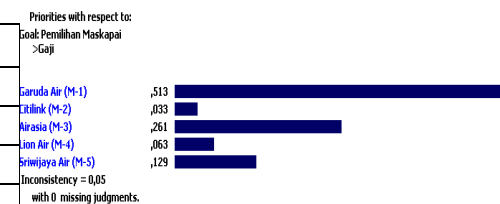
- α maksimum : 5,37
- n : 5
- RI : 1,12
- CI : 0,09
- CR : 0,08

Karena CR < 0,100 berarti preferensi responden adalah konsisten.

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh urutan prioritas untuk kriteria gaji yakni Garuda Air (M-1) menjadi prioritas pertama dengan nilai bobot 0,50 atau 50%, kemudian Airasia (M-5) menjadi prioritas ke-2 dengan nilai bobot 0,26 atau 26%, Sriwijaya Air (M-5) menjadi prioritas ke-3 dengan nilai bobot 0,13 atau 13%, sedangkan Lion Air (M-2) dan Citilink (M-2), menjadi prioritas ke-4 dan ke-5 dengan nilai bobot yang sama sebesar 0,07 (7%) dan 0,03 (3%).



Gambar 4. Kuesioner Kriteria dengan Expert Choice



Gambar 3. Hasil Prioritas Kriteria dengan Expert Choice

b. Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria Jenjang Karir

Perbandingan berpasangan untuk kriteria Jenjang Karir pada 5 Jenis Perusahaan Maskapai yaitu Garuda Air (M-1), Citilink (M-2), Airasia (M-3), Lion Air (M-4) dan Sriwijaya Air (M-5) sehingga diperoleh hasil preferensi rata-rata dari responden dalam matriks resiprokal sebagai berikut:

Tabel 8. Matriks Faktor Evaluasi untuk Kriteria Jenjang Karir

Jenjang Karir	M-1	M-2	M-3	M-4	M-5
M-1	1	9	7	3	5
M-2	1/9	1	1/3	1/7	1/5
M-3	1/7	3	1	1/5	1/5
M-4	1/3	7	5	1	3
M-5	1/5	5	5	1/3	1

Perhitungan matriks untuk kriteria Jenjang Karir adalah:

Tabel 9. Matriks Faktor Evaluasi untuk Kriteria Jenjang Karir yang disederhanakan

Jenjang Karir	M-1	M-2	M-3	M-4	M-5
M-1	1,00	9,00	7,00	3,00	5,00
M-2	0,11	1,00	0,33	0,14	0,20
M-3	0,14	3,00	1,00	0,20	0,20
M-4	0,33	7,00	5,00	1,00	3,00
M-5	0,20	5,00	5,00	0,33	1,00
Σ	1,79	25,00	18,33	4,68	9,40

Tabel 10. Matriks Faktor Evaluasi untuk Kriteria Jenjang Karir yang dinormalkan

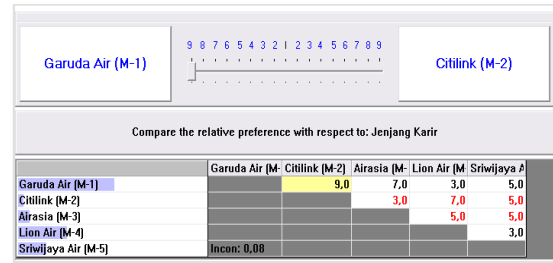
Jenjang Karir	M-1	M-2	M-3	M-4	M-5	Vector Eigen
M-1	0,56	0,36	0,38	0,64	0,53	0,49
M-2	0,06	0,04	0,02	0,03	0,02	0,03
M-3	0,08	0,12	0,05	0,04	0,02	0,06
M-4	0,19	0,28	0,27	0,21	0,32	0,25
M-5	0,11	0,20	0,27	0,07	0,11	0,15

α maksimum 5,37
 n 5
 RI 1,12
 CI 0,09
 CR 0,08

Karena $CR < 0,100$ berarti preferensi responden adalah konsisten.

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh urutan prioritas untuk kriteria Jenjang Karir yakni Garuda Air (M-1) menjadi prioritas pertama dengan nilai bobot 0,49 atau 49%, kemudian Lion Air (M-4) menjadi prioritas ke-2 dengan nilai bobot 0,25 atau 25%, Sriwijaya Air (M-5) menjadi prioritas ke-3 dengan nilai bobot 0,15 atau 15%, sedangkan Airasia (M-3) dan Citilink (M-2), menjadi

prioritas ke-4 dan ke-5 dengan nilai bobot yang sama sebesar 0,06 (6%) dan 0,03 (3%).



Gambar 4. Kuesioner Kriteria dengan Expert Choice



Gambar 5. Hasil Prioritas Kriteria dengan Expert Choice

c. Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria Fasilitas

Perbandingan berpasangan untuk kriteria Fasilitas pada 5 Jenis Perusahaan Maskapai yaitu Garuda Air (M-1), Citilink (M-2), Airasia (M-3), Lion Air (M-4) dan Sriwijaya Air (M-5) sehingga diperoleh hasil preferensi rata-rata dari responden dalam matriks resiprokal sebagai berikut:

Tabel 11. Matriks Faktor Evaluasi untuk Kriteria Fasilitas

Jenjang Karir	M-1	M-2	M-3	M-4	M-5
M-1	1	7	1/3	3	1
M-2	1/7	1	1/9	1/5	1/7
M-3	3	9	1	5	3
M-4	1/3	5	1/5	1	1/3
M-5	1	7	1/3	3	1

Perhitungan matriks untuk kriteria Fasilitas adalah:

Tabel 12. Matriks Faktor Evaluasi untuk Kriteria Jenjang Karir yang disederhanakan

Jenjang Karir	M-1	M-2	M-3	M-4	M-5
M-1	1,00	7,00	0,33	3,00	1,00
M-2	0,14	1,00	0,11	0,20	0,14
M-3	3,00	9,00	1,00	5,00	3,00
M-4	0,33	5,00	0,20	1,00	0,33
M-5	1,00	7,00	0,33	3,00	1,00
Σ	5,48	29,00	1,98	12,20	5,48

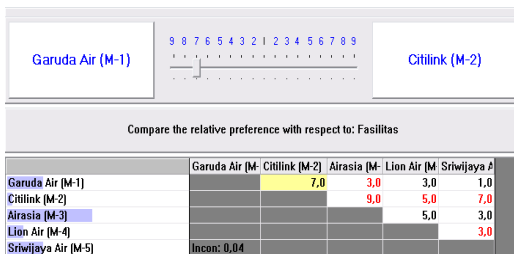
Tabel 113. Matriks Faktor Evaluasi untuk Kriteria Jenjang Karir yang dinormalkan

Jenjang Karir	M-1	M-2	M-3	M-4	M-5	Vector Eigen
M-1	0,18	0,24	0,17	0,25	0,18	0,20
M-2	0,03	0,03	0,06	0,02	0,03	0,03
M-3	0,55	0,31	0,51	0,41	0,55	0,46
M-4	0,06	0,17	0,10	0,08	0,06	0,10
M-5	0,18	0,24	0,17	0,25	0,18	0,20

α maksimum : 5,24
 n : 5
 RI : 1,12
 CI : 0,06
 CR : 0,05

Karena CR < 0,100 berarti preferensi responden adalah konsisten.

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas diperoleh urutan prioritas untuk kriteria fasilitas yakni Airasia (M-3) memiliki prioritas pertama dengan nilai bobot 0,46 atau 46% dan Garuda Air (M-1) dan Sriwijaya (M-5) memiliki urutan prioritas yang sama yaitu urutan kedua dengan nilai bobot 0,20 atau 20%, kemudian Lion Air (M-4) memiliki urutan ke-3 dengan bobot nilai 0,10 atau 10% sedangkan citilink (M-2) memiliki urutas ke-5 dengan bobot nilai 0,03 atau 3%.



Gambar 6. Kuesioner Kriteria dengan Expert Choice



Gambar 7. Hasil Prioritas Kriteria dengan Expert Choice

Hasil Penelitian

Dari seluruh evaluasi yang dilakukan terhadap ke-3 kriteria yakni gaji, jenjang karir dan prioritas. Dengan demikian kita peroleh tabel hubungan antara kriteria dengan alternatif.

Tabel 14. Hasil Evaluasi Kriteria Maskapai

Kriteria	Hasil
Gaji	0,69
Jenjang Karir	0,09
Fasilitas	0,22

Hasil evaluasi untuk 3 kriteria pada 5 jenis maskapai dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Hasil Evaluasi Kriteria Terhadap Alternatif

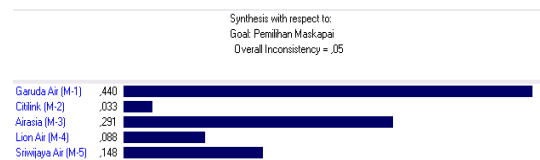
Maskapai	Gaji	Jenjang Karir	Fasilitas
Garuda Air (M-1)	0,50	0,49	0,20
Citilink (M-2)	0,03	0,03	0,03
Airasia (M-3)	0,26	0,06	0,46
Lion Air (M-4)	0,07	0,25	0,10
Sriwijaya Air (M-5)	0,13	0,15	0,20

Dari seluruh evaluasi yang dilakukan terhadap ke-3 kriteria yakni Gaji, Jenjang Karir dan Fasilitas yang selanjutnya dikalikan dengan evaluasi terhadap alternatif. Dengan demikian kita peroleh tabel hubungan antara kriteria dengan alternatif.

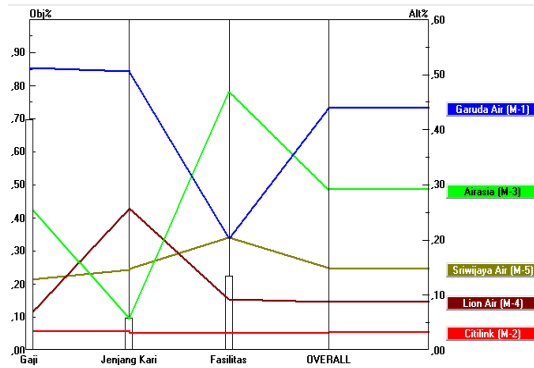
Tabel 16. Hasil Persentase Maskapai

Maskapai	Gaji	Jenjang Karir	Fasilitas	Total
Garuda Air (M-1)	0,34	0,05	0,05	0,44
Citilink (M-2)	0,02	0,00	0,01	0,03
Airasia (M-3)	0,18	0,01	0,10	0,29
Lion Air (M-4)	0,05	0,02	0,02	0,09
Sriwijaya Air (M-5)	0,09	0,01	0,05	0,15

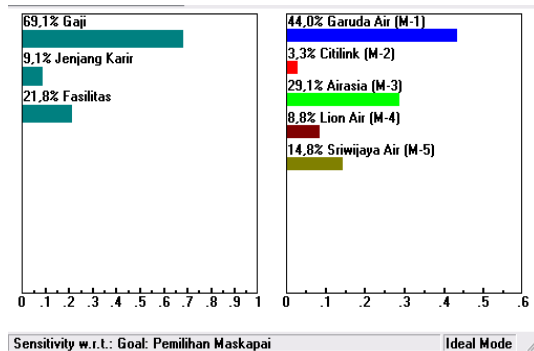
Dari perhitungan pada masing-masing tabel 16. diperoleh Garuda Air (M-1) 0,44 atau 44 %, Citilink (M-2) 0,03 atau 3%, Airasia (M-3) 0,29 atau 29%, Lion Air (M-4) 0,09% atay 9% dan Sriwijaya Air (M-5) 0,15 atau 15%. Dan Maskapai yang diminati oleh siswa lulusan LPP Penerbangan adalah GARUDA AIR.



Gambar 8. Hasil Prioritas Maskapai dengan Expert Choice



Gambar 9. Hasil Prioritas Maskapai dalam bentuk Graph dengan Expert Choice



Gambar 10. Hasil Prioritas Kriteria dan Alternatif dalam memilih Maskapai dalam bentuk Graph dengan Expert Choice

Hasil Pengujian

Hasil perhitungan data sampel untuk menentukan maskapai sebagai tempat kerja siswa lulusan LPP Penerbangan dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Bobot Final dan Ranking Alternatif

No	Alternatif	Pengujian Software	Pengujian Manual	Ranking
1	Garuda Air (M-1)	44 %	44 %	1
2	Airasia (M-3)	29,1 %	29 %	2
3	Sriwijaya Air (M-5)	14,8 %	15 %	3
4	Lion Air (M-4)	8,8 %	9 %	4
5	Citilink (M-2)	3,3 %	3 %	5

Dari hasil perbandingan, didapatkan hasil akurasi manual dan dengan software terendah 90% dan akurasi tertinggi 100%. Dari hasil pengujian baik dengan manual ataupun software dapat dihasilkan

ranking yang layak untuk mendapatkan maskapai yang diminati.

3. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat diketahui nilai akhir (total ranking) masing-masing Maskapai dan berdasarkan total ranking tersebut dapat dibuat urutan prioritas Maskapai yang diminati siswa lulusan LPP Penerbangan sebagai tempat kerja berdasarkan Minat adalah

- Gaji yaitu Garuda Air (M-1), Airasia (M-5), Sriwijaya Air (M-5), Lion Air (M-2) dan Citilink (M-2)
- Jenjang Karier yaitu Garuda Air (M-1), Lion Air (M-4), Sriwijaya Air (M-5), Airasia (M-3) dan Citilink (M-2)
- Fasilitas yaitu Airasia (M-3), Garuda Air (M-1), Sriwijaya (M-5), Lion Air (M-4), Citilink (M-2).

Daftar Pustaka

- [1] Saaty, T. L. 1999. Decision Making for Leaders. RWS Publications, 4922 Ellsworth Avenue: Pittsburgh, PA 15213
- [2] Hidayati, novi, "Sistem E-Learning untuk meningkatkan Proses Belajar Mengajar Studi Kaus pada SMA Negeri 10 Bandar Lampung", Jurnal Sistem Informasi, Vol. 2, No. 2, September 2010.
- [3] Utari, lis, "Rancang Bangun Memilih Kendaraan (Mobil) dengan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) dan Superdecision", Jurnal Ilmiah Teknologi dan Informasi Volume 2 – Mei 2011.
- [4] Vitari & Hasibuan, "Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Beasiswa menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (Studi Kasus Penerimaan Beasiswa di SMAN2 Metro)", Konferensi Nasional Sistem dan Informatika 2010, Bali, November 13, 2010.
- [5] Efraim Turban, Jay E. Aronson, Ting Peng Liang 2005, Decision Support System and Intelligent System, Jilid 2.
- [6] Kusriani, 2007, Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan, Yogyakarta.
- [7] Fitriyani, 2012, "Aplikasi AHP sebagai Model Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Tempat Kuliah di Bangka Belitung", Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2012 (SNATI 2012), Yogyakarta, 15-16 Juni 2012.